



## ANALISIS WACANA POLITIKUS PADA ACARA CATATAN DEMOKRASI KITA EPISODE MISTERI KEMATIAN EPISODE MISTERI KEMATIAN RATUSAN PETUGAS KPPS (ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN)

Miranti Julia Ulandari<sup>1</sup>, Zarina Zarina<sup>2</sup>, Wendri Novrian<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [mirantijulia@yahoo.com](mailto:mirantijulia@yahoo.com)

<sup>2)</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [zarina932@yahoo.com](mailto:zarina932@yahoo.com)

<sup>3)</sup> Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, [wendrinovrian2@gmail.com](mailto:wendrinovrian2@gmail.com)

Corresponding Author: Miranti Julia Ulandari

**Abstrak:** Penelitian Analisis Wacana Politikus Pada Acara Catatan Demokrasi Kita Episode Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS (Analisis Prinsip Kesantunan) ini bertujuan untuk mengungkapkan wujud pelaksanaan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan 4 orang politikus sebagai pembicara di dalam acara Catatan Demokrasi Kita episode Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video dari acara Catatan Demokrasi Kita episode Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode simak dan diikuti dengan teknik lanjutan: teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, wujud pelaksanaan prinsip kesantunan pada penelitian ini terungkap dari teori prinsip kesantunan Leech yang meliputi: (1) pelaksanaan maksim kebijaksanaan, (2) pelaksanaan maksim penerimaan, (3) pelaksanaan maksim kemurahan, (4) pelaksanaan maksim kerendahan hati, (5) pelaksanaan maksim kesetujuan, dan (6) pelaksanaan maksim kesimpatian. Kedua, wujud pelanggaran prinsip kesantunan pada penelitian ini terungkap, meliputi: (1) pelanggaran maksim kebijaksanaan, (2) pelanggaran maksim penerimaan, (3) pelanggaran maksim kemurahan, (4) pelanggaran maksim kerendahan hati, dan (5) pelanggaran maksim kesetujuan.

**Kata Kunci:** Prinsip kesantunan, Maksim, Pragmatik.

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah seperangkat alat yang paling efektif untuk berkomunikasi dan memiliki peran penting bagi manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh manusia sebagai media dalam interaksi antarsesama pengguna bahasa karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap manusia harus mampu memahami makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya dengan benar agar informasi yang diberikan dapat diterima dan direspon dengan tepat.

Pengungkapan maksud suatu tuturan berbahasa akan berbeda-beda tergantung situasi ujar yang melatar belakangi peristiwa tuturan tersebut. Pengungkapan dengan

menggunakan bahasa yang sopan dan santun merupakan salah satu cara penutur untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dengan lawan tutur. Sopan dan santun akan menciptakan kesan penutur memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca.

Kebanyakan dari para politikus dan pejabat tinggi negeri memberi kesan positif dan santun dalam setiap tuturan yang disampaikannya. Namun, tidak semua juga menaati prinsip sopan santun saat bertutur. Tuturan-tuturan ini lahir dari politikus dan pejabat tinggi dan menunjukkan kekhasan gaya berbahasa yang keras kadang melanggar maksim sopan dan santun. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian pragmatik dari segi kesantunan berbahasa.

Sejauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji bagaimana gaya berbahasa politikus di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji wacana tutur politikus dan pejabat tinggi pada acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS*. Peneliti akan mengkaji aspek pragmatik yang dikhususkan pada pelaksanaan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang diperoleh dari tuturan para politikus dan pejabat tinggi negeri yang banyak beredar dan dapat disimak maupun diunduh di *youtube*.

Terdapat beberapa orang pembicara yang diundang pada acara yang dimoderatori Andromeda Mercury yang terdiri dari 2 orang keluarga korban, 1 orang dokter spesialis saraf dan 4 orang politikus. Yang menjadi sorotan adalah dialog antara 4 orang politikus yang menunjukkan gaya berbahasanya masing-masing, baik dalam hal menaati prinsip kesantunan, maupun pelanggarannya. 4 orang politikus tersebut terdiri dari: I Gusti Putu Artha (Putu) selaku mantan Komisioner KPU, Adian Napitupulu (Adian) selaku politisi PDI Perjuangan, Haris Azhar (Haris) selaku direktur Lokataru, dan Rocky Gerung (Rocky) selaku pengamat politik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan wujud pelaksanaan prinsip kesantunan serta pelanggarannya dalam tuturan politikus. Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan wawasan atau pengetahuan untuk pengembangan kajian pragmatik. Khususnya pada kajian yang berkaitan dengan kesantunan. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan untuk mempelajari kesantunan, pengajaran kesantunan, penyusunan buku teks, dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang kajian yang sejenis.

## KAJIAN PUSTAKA

Grice dalam Rustono (1999:66) mengungkapkan bahwa prinsip kesantunan adalah prinsip yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis, dan moral dalam bertindak tutur. Sedangkan Lakoff dalam Eelen menyatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu wujud pragmatik, berbahasa sebagai bidang kajian fungsional bahasa yang dapat dikaji secara konvensional atau ada kesepakatan makna yang ditentukan oleh sejumlah elemen wacana. Kesantunan sebagai sistem, mendukung interaksi tersebut dengan meminimalkan potensi konfrontasi yang terjadi pada semua hubungan manusia.

Grice dalam Rustono (1999:66) mengungkapkan bahwa prinsip kesantunan adalah prinsip yang memiliki hubungan dengan aturan sosial, estetis, dan moral dalam mengucapkan suatu tuturan. Sedangkan Lakoff dalam Eelen (2001: 6) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa adalah wujud pragmatik. Bahasa ketika dipandang sebagai bidang kajian fungsional maka dapat dikaji secara konvensional atau ada kesepakatan makna yang ditentukan oleh sejumlah elemen wacana. Kesantunan sebagai sistem, mendukung

interaksi tersebut dengan meminimalkan potensi dan konfrontasi yang terjadi pada semua hubungan manusia.

Lakoff dalam Jumadi (2010: 74) mendefinisikan kesantunan sebagai sistem hubungan interpersonal yang dirancang untuk mendukung interaksi dengan meminimalkan potensi konflik dan konfrontasi yang terjadi pada semua hubungan sosial antara penutur dengan mitra tutur dengan berusaha menghindari konflik antara penutur dengan mitra tutur, sehingga terjalin hubungan sosial yang baik.

Lakoff dalam Nisa (2016: 20) mengatakan ada 3 kaidah yang harus dipenuhi apabila seseorang ingin mengutarakan sesuatu dengan santun. Ketiga kaidah tersebut adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasaan (*hesitancy*) dan persamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Apabila dijabarkan, ketiga kaidah itu akan berbentuk seperti: 1) formalitas (*formality*), berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*); 2) ketidaktegasaan (*hesitancy*), berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*) dan 3) persamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*), berarti bertindaklah seolah-olah Anda dan lawan tutur Anda menjadi sama.

Kesantunan dikembangkan berdasarkan parameter skala untung-rugi (*cost benefit-scale*). Semakin menguntungkan lawan tutur, tuturan yang dibuat semakin santun, demikian juga sebaliknya. Salah satu indikator kesantunan adalah dengan menyusun ketidaklangsungan tuturan (Leech; 2011).

Teori kesantunan yang diungkapkan oleh Leech (2011) berdasarkan prinsip kesantunan (*politeness principles*) yang dijabarkan menjadi maksim. Keenam maksim itu adalah:

- Kebijakan (*tact maxim*), menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.
- Penerimaan (*generosity maxim*) menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.
- Kemurahan (*approbation maxim*) menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.
- Kerendahan hati (*modesty maxim*) menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.
- Kecocokan/kesetujuan (*agreement maxim*) menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka.
- Kesimpatian (*sympathy maxim*) mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepatutnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

Chaer (2010: 61) memberikan kesimpulan terhadap teori kesantunan Leech, yaitu sebagai berikut.

- Maksim kebijakan, maksim penerimaan, maksim kemurahan hati dan maksim kerendahan hati adalah maksim yang berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain.
- Maksim kecocokan dan maksim kesimpatian adalah maksim yang berhubungan dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain.
- Maksim kebijakan dan maksim kemurahan hati adalah maksim yang berpusat pada orang lain (*other contred maxim*).

- Maksim penerimaan dan kerendahan hati adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri (*self centred maxim*).

Leech (2011: 20) mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur yang membantu petutur untuk menafsirkan makna tuturan. Hubungannya dalam pragmatik, Kridalaksana (2008: 134) menyebutkan bahwa konteks merupakan aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu. Menurutnya konteks juga diartikan sebagai pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham terhadap apa yang dimaksud pembicara.

Berkaitan dengan wacana, Halliday dan Hasan (Rani, 2004: 188) menyebutkan bahwa konteks wacana adalah teks yang menyertai teks lain. Menurut mereka, pengertian dalam hal menyertai teks itu tidak hanya yang dilisankan dan dituliskan, tetapi juga kejadian-kejadian nirkata (nonverbal) lainnya. Jadi, konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang menyertai pembicaraan antara penutur dan petutur yang digunakan sebagai acuan untuk menafsirkan makna yang dimaksud penutur (pembicara).

Gelar wicara (bahasa Inggris: *talk show*; *chat show*) adalah suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang "tamu" tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara. Tamu dalam suatu gelar wicara biasanya terdiri dari orang-orang yang telah mempelajari atau memiliki pengalaman luas yang terkait dengan isu yang sedang diperbincangkan. Suatu gelar wicara bisa dibawakan dengan gaya formal maupun santai dan kadang dapat menerima telepon berupa pertanyaan atau tanggapan dari pemirsa atau orang di luar studio (Wikipedia). Ariestari (2013: 9) mengatakan bahwa *talk show* merupakan program televisi atau radio yang menghadirkan seseorang ataupun grup berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius dan dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara Talkshow biasanya diikuti dengan menerima telepon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa talk show termasuk dalam salah satu program acara yang diadakan di sebuah televisi atau radio. Talk show atau gelar wicara merupakan sebuah acara yang menghadirkan seseorang atau sekelompok orang sebagai narasumber untuk berbagi informasi maupun pengalaman baik secara formal maupun santai. Acara ini kadang-kadang juga melibatkan orang yang berada di luar studio untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun berbagi cerita.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan politikus dan pejabat tinggi yang menaati dan melanggar prinsip kesantunan, yaitu data yang berupa pentaatan dan pelanggaran prinsip kesantunan dan fungsinya dalam acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pragmatik dan psikolinguistik. Jenis penelitian pragmatik dipilih peneliti karena ini adalah penelitian yang termasuk dalam kajian studi pragmatik yang bertujuan untuk mengkaji wujud tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dan apakah tuturan yang melanggar prinsip kesantunan itu diproduksi dengan alasan emosi tertentu. Selain itu dilihat pula apakah pembicara juga menaati prinsip

kesopanan dalam mengajukan wacananya dan mengkaji wujud tuturan tersebut pada prinsip kesantunan.

Sumber data pada penelitian ini terdapat dalam video acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne yang diunggah di situs youtube pada tanggal 07 Mei 2019 dengan durasi 1 jam 3 menit 4 detik. Data yang digunakan adalah tuturan dari 4 orang politikus yang merupakan pembicara utama dalam acara ini.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak. Mahsun (2007:92) menamakannya metode simak karena untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode simak dan diikuti dengan teknik lanjutan: teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

- Metode simak maksudnya si peneliti memperoleh tuturan-tuturan politikus dan pejabat tinggi dalam acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne dengan cara menyimak percakapan yang disampaikan secara lisan dalam acara tersebut.
- Simak bebas libat cakap maksudnya si peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa pada tuturan-tuturan politikus dan pejabat tinggi dalam acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne, tetapi tidak ikut terlibat dalam peristiwa tuturan pada acara tersebut.
- Teknik catat maksudnya si peneliti melakukan pencatatan tuturan-tuturan politikus dan pejabat tinggi dalam acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne Ketika menerapkan metode simak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesantunan dipandang sebagai aturan perilaku antara masyarakat sosial dalam bertutur sebagai syarat terwujudnya kesopansantunan dalam interaksi sosial. Teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan (*politeness principles*) yang dijabarkan menjadi beberapa maksim. Jadi, dalam penelitian ini mengungkap wujud tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Prinsip ini terbagi menjadi enam maksim, yaitu: maksim (1) kebijaksanaan (*tact maxim*), (2) penerimaan (*generosity maxim*), (3) kemurahan (*approbation maxim*), (4) kerendahan hati (*modesty maxim*), (5) kesetujuan (*agreement maxim*), (6) kesimpatian (*sympathy maxim*).

### Wujud Pelaksanaan

#### Wujud Pelaksanaan Maksim Kebijaksanaan

Konteks: terjadi perdebatan antara Haris yang memandnag bahwa dokter Ani tidak merendahkan tugas dari petugas KPPS, hal ini hanya tergantung dari persepsi pendengar dari stetmen dokter Ani.

Haris: *Bu dokter ini nggak mencoba merendahkan. Itu persepsi anda saja ada kata hanya anda bilang mau merendahkan*

Adian: *Kalau begitu diputar ulang rekamannya*

Haris: *Iya pasang saja, itu kan hanya persepsi anda berdua*

Adian: *Kok persepsi*

Haris: Presepsi anda berdua yang ada kata-kata hanya seolah-olah ibu dokter itu merendahkan. Sekarang saya mau tanya, kalo bukan pekerjaannya hanya mencatat, kenapa hanya dibayar 500 ribu? (Menit 50 lewat 37 detik)

Tuturan Haris yang digarisbawahi merupakan bentuk pelaksanaan prinsip kebijaksanaan. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut mengandung maksim kebijaksanaan dimana ia menengahi perdebatan tentang pandangan terhadap stemen dokter Ani yang menjadi sumbu perdebatan. Argumen Haris bijaksana diucapkan disituasi ujar yang mulai memanas karena erdebatan yang tidak selesai.

### **Wujud Pelaksanaan Maksim Penerimaan**

Konteks: Adian dan Putu memperytanyakan kepada Rocky tentang tuduhnya jika mereka telah menghalangi jalan kerjanya riset dokter Ani karena tidak bisa menerima argumen dokter Ani. Putu menjelaskan jika dia lebih menerima pendapat Dekan fakultas kedokteran UI, bukan pendapat dokter Ani.

Rocky: Karena itu saya mau terangkan, kalo ada dua prespektif, terima kedua-duanya jangan hentikan. Bahkan you bilang bukan sekedar menghalangi, mengkritik pekerjaan dia. (Menit 46 lewat 36 detik)

Tuturan Rocky merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prinsip penerimaan. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut mengandung maksim penerimaan yang menunjukkan jika ia menerima stemen dari dokter Ani dan dan dekan fakultas kedokteran UI, tanpa harus mengkritik pendapat keduanya, karena memiliki substansinya sendiri.

### **Wujud Pelaksanaan Maksim Kemurahan**

Konteks: Haris menjelaskan jika inti permasalahan yang dibahas bukan sekedar kematian dari 500 petugas KPPS, namun juga banyak masalah yang melatarbelakanginya. Terdapat masalah pemotongan pajak, sistem kerja yang tidak jelas, dan pemalsuan dokumen.

Haris: Kebetuan dekat rumah saya itu, hm apa namanya, ada TPS. Selesai magriban acara waktu itu hari itu keluar kita ke depan situ karena di depan mesjid, saya bantuin beberapa temen yang di TPS. Artinya saya percaya temen-temen itu waktu itu punya intelektual yang cukup, kelas menengah gitu ya. Ada salah isi aja mereka pusingnya luar biasa. (Menit 39 lewat 56 detik)

Tuturan Haris yang digarisbawahi tersebut merupakan bentuk pelaksanaan prinsip kemurahan. Yang mana Haris menunjukkan bahwa petugas KPPS itu memiliki intelektual yang cukup dan profesional untuk menanggulangi permasalahan beban kerja yang dimilikinya, hanya saja harga dari upah yang didapatkan malah tidak seimbang dengan beban kerjanya.

### **Wujud Pelaksanaan Maksim Kerendahan Hati**

Konteks: Andro menanyakan tindak lanjut kedepannya terhadap permasalahan yang ada. Ia menyinggung masalah TPF yang isunya akan dibentuk oleh Haris dalam menangani masalah ini.

Haris: Saya mengusulkan adanya TPF, saya bukan akan membentuk TPF. Idealnya TPF itu negara. Tetapi negara masih diam sampai hari ini, lalu saya melihat alternatif komisi-komisi negara yang punya kekuasaan atau kewenangan untuk melakukan pemantauan. (menit 52 lewat 27 detik)

Tuturan Haris tersebut merupakan bentuk pelaksanaan prinsip kerendahatian. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut mengandung bentuk rneah hati Haris yang menyadari bahwa ia tidak memiliki kuasa untuk membentuk TPF, ia hanya mengusulkan adanya TPF yang masih tidak dipandang oleh negara

### **Wujud Pelaksanaan Maksim Kesetujuan**

Konteks: Rocky memberikan pernyataan penutup terhadap tema diskusi. Ia setuju dengan dibentuknya TPF yang menurutnya sesuai dengan urgensi keberadaan suatu komisi untuk menyelesaikan masalah ini.

Rocky: *Oke, saya tentu berduka terhadap keadaan itu. Tapi soalnya adalah dari awal penyelenggara pemilu ini mempromisikan diri sebagai profesional dengan sistem yang rapi yang ternyata berantakan dalam segala hal. Kan itu kasat mata kan. Karena itu kita ingin agar supaya kasus ini supaya tidak jadi misteri ya dibuka, saya dukung ide TPF itu. Supaya ada tim yang imparisial, jangan negara, sorry, jangan pemerintah karena pemerintah terlalu dalam terlibat dalam soal ini. (Menit 57 lewat 51 detik)*

Tuturan Rocky yang digarisbawahi adalah salah satu bentuk pelaksanaan prinsip kesetujuan Rocky terhadap ide dibentuknya TPF dalam menangani masalah ini. Kesetujuan inilah yang menunjukkan adanya pelaksanaan prinsip sopan santun yang ditunjukkan secara jelas melalui maksim kesetujuan.

### **Wujud Pelaksanaan Maksim Kesimpatian**

Konteks: moderator meminta Putu memberikan *close stetmen* terhadap diskusi yang telah dilaksanakan.

Putu: *Sebagai mantan penyelenggara saya menyampaikan pertama rasa belasungkawa sedalam-dalamnya kepada seluruh keluarga korban. Dan juga kalo ada keluarga korban yang menonton acara kita tidak nyaman, saya juga merasa, apa, harus minta maaf yang sebesar-besarnya.* (Menit 59 lewat 27 detik)

Tuturan Putu di atas merupakan salah satu bentuk pelaksanaan prinsip kesimpatian. Hal ini ditunjukkannya dari rasa simpati terhadap keluarga korban yang telah menjadi pejuang demokrasi dan meminta maaf terhadap jalannya diskusi yang memiliki momen-momen sulit karena perdebatan melibatkan emosi antara para narasumber

### **Wujud Pelanggaran**

#### **Wujud Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan**

Konteks: Dokter Ani menyampaikan jika kematian tidak disebabkan oleh kelelahan, namun kelelahan dapat menstimulus penyakit yang dimilikinya. Beliau mempertanyakan beban kerja petugas KPPS tidak ada titik yang sangat capek dan membandingkannya dengan beban kerja lain yang memiliki tingkat kelelahan yang lebih tinggi namun tidak menyebabkan kematian.

Putu: *Problemnya yang dokter bayangkan juga paham adalah mereka yang kemudian mendapat riwayat surat kesehatan ini memang jadi masalah. Contoh misalnya, linmas yang sudah kita cek 192 beberapa testimoni itu sudah saya telepon di kpu saya tanya itu ada rata-rata diatas umur 60 tahun yang jadi hansip-hansip itu meninggal. Bisa jadi karena kelelahan karena umur. Yang kedua kemudian yang kita lihat ketika proses rekrutmen kpps ini persyaratan formal untuk dinyatakan sehat secara jasmani rohani itu yang sering, ini juga catatan kita yang kemudia sering*

*jadi masalah. Bahwa sekedar formalitas bahwa ia ada riwayat sakit atau tidak apa tidak ter jelaskan. Tapi poin yang mau saya katakan adalah saya tidak setuju kalo ada kemudian stigma kecurigaan yang dibangun karena kelelahan luar biasa seperti ini bahwa ada infiltrasi masuk disitu kemudian untuk menyederhanakan persoalan ini dan tidak menghargai eluruh kerja keras kpps kita yang kemudian jadi pejuang demokrasi.* (pada menit ke 27 lewat 10 detik)

Tuturan Putu yang digarisbawahi tersebut merupakan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam maksim kebijaksanaan. Hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Putu tersebut tidak memberikan keuntungan bagi dokter Ani malah merugikan dokter Ani yang dianggap memunculkan stigma kecurigaan dan dianggap meremehkan pekerjaan petugas KPPS, sedangkan ia hanya mempertanyakan mengapa bisa terjadi hal demikian yang secara ilmu kedokterannya tidak masuk akal jika sampai lima ratusan orang meninggal akibat kelelahan. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan maksim kebijaksanaan, yaitu memberikan keuntungan yang maksimal kepada orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain.

### **Wujud Pelanggaran Maksim Penerimaan**

Konteks: terjadi debat antara dokter Ani dan Adian yang saling memberikan pandangannya. Dokter Ani memberikan argumen jika dia tidak meremehkan pekerjaan KPPS, hanya saja ia mempertanyakan apa beban kerja KPPS agar ia bisa menganalisis sebab yang mendasari kematian ratusan petugas KPPS, namun ucapannya selalu dipotong oleh Adian.

Adian: *Saya tidak bahas itu, karena saya tidak dalam kapasitas membantah pernyataan itu. Yang saya bantah adalah ketika dia mengatakan apa sih kerja KPPS Cuma nyatat-nyatat kok bisa meninggal. Itu yang saya bantah.* (pada menit 34 lewat 45 detik)

Tuturan Adian tersebut merupakan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam maksim penerimaan. Selain dari cara penyampaian Adian yang menggunakan nada tinggi dan memotong setiap argumen dari dokter Ani. Tuturan Adian tersebut merupakan pelanggaran maksim penerimaan karena dia tidak memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri. Namun, dia justru memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, yaitu yang ia memberikan kritik kepada stemen yang tidak disebutkan oleh dokter Ani tanpa mau menerima jika keinginan dokter Ani untuk mengetahui beban kerja petugas KPPS untuk menganalisis lebih lanjut penyebab kematiannya. Adian menginginkan keuntungan dimana argumennya terhadap stemen dokter Ani diterima tanpa mau menerima argumen dari dokter Ani itu sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan penerapan maksim penerimaan yang menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

### **Wujud Pelanggaran Maksim Kemurahan**

Konteks: Adian menyatakan jika dokter Ani meremehkan beban kerja petugas KPPS disaat dokter Ani harus mempertanyakan beban kerja petugas KPPS untuk memperdalam analisis alasan mengapa bisa terjadi kematian banyak orang dengan alasan kelelahan yang secara medis tidak dapat menyebabkan kematian.

Putu: *Maksud saya begini, itupun sebenarnya bisa diperdebatkan karena dekan kedokteran UI sendiri juga sudah satang ke KPU dan menyatakan ada beban kerja yang luar biasa. Artinya sebetulnya jika berbicara versi dua dokter, mana yang*

harus saya percaya, saya percaya dekan kedokteran Universitas Indonesia. Itu saja urusannya. (Menit 35 lewat 21 menit)

Tuturan Putu pada kutipan di atas melanggar prinsip kesantunan, yaitu maksim kemurahan. Maksim kemurahan (*approbation maxim*) menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dari jawaban Putu di atas, terlihat bahwa ia tidak memaksimalkan rasa hormat dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada dokter Ani.

### **Wujud Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati**

Konteks: Rocky menjelaskan mengapa ia menganggap bahwa Adian dan Putu menghalangi misteri tewasnya petugas KPPS karena menghalangi argumen dokter Ani dan menganggap bahwa riset dokter Ani itu bukan tugasnya.

Rocky: *Karena itu yang disebut tadi itu, itu bukan catatan demokrasi kita, cacat demokrasi kita, bukan catatan itu karena ada soal kegentingan. Sementara saudara Adian hanya berupaya mempreteli kalimat pendek yang sangat simpel dari dokter itu, bahwa KPPS itu kerjanya apa? Ya memang mencatat. Memang ada lebih dari mencatat? Naik gunung? Saya naik gunung 12 hari itu capek gak mati tuh.* (menit 49 lewat 40 detik)

Ditinjau dari prinsip kesantunan dalam sebuah percakapan, jawaban Rocky melanggar prinsip tersebut. Berdasarkan jawaban Rocky tersebut, terlihat bahwa ia tidak memaksimalkan rasa hormat terhadap petugas KPPS terhadap beban kerjanya dan lebih memaksimalkan rasa hormat pada dirinya yang memiliki beban ketika naik gunung, namun ia tidak kelelahan dan tewas seperti petugas KPPS.

### **Wujud Pelanggaran Maksim Kesetujuan**

Konteks: dokter Ani menjelaskan jika *cause of dead* (COD) karena kelelahan itu tidak tepat, karena kelelahan itu adalah pemacu dari penyakit yang akan mengganggu hemodinamis seluruh tubuhnya.

Adian: *Saya tidak membantah itu*

Putu : *Mungkin poinnya soal pernyataannya ibu tadi itu, yang saya kira terselip itu tadi soalnya terjadi ia meninggal*

Ani : *Gak ada keselip*

Adian: *Kalau kemudian meremehkan apa sih kerja KPPS...*

Ani : *Nggak, saya gak meremehkan.*

Adian: *Cuma catat-catat kok meninggal, nggak boleh*

Ani : *Nggak-nggak saya nggak meremehkan*

Adian: *Apapun pendidikan kita, lebih tinggi dari siapapun, menjabat apapun kita tidak punya hak untuk sombong dalam menghakimi pekerjaan orang lain lebih rendah dari kita.* (Menit ke 36 lewat 45 detik)

Dalam tuturan Adian di atas terdapat pelanggaran maksim kesetujuan atau kecocokan. Hal ini terlihat dari tuturannya yang tidak memaksimalkan kesetujuan terhadap pembelaan yang disampaikan oleh dokter Ani terhadap tuduhannya tentang mengganggap remeh pekerjaan KPPS yang menurut dokter Ani sendiri tidak ada terselip tuturan tersebut dalam pembicaraannya. Hal merupakan bentuk penolakan atau ketidaksetujuan terhadap argumen dokter Ani dan pembelaannya. Dengan demikian, tuturan Adian tersebut telah melanggar prinsip kesantunan dari maksim kesetujuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pelaksanaan serta pelanggaran prinsip kesantunan dalam wacana tutur para politikus dalam acara *Catatan Demokrasi Kita* episode *Misteri Kematian Ratusan Petugas KPPS* di TVOne. Pelaksanaan prinsip kesantunan dapat dilihat dari tuturan pembicara seperti Haris, Rocky dan Putu, namun tidak dapat ditemukan pada tuturan Adian (hal ini dikarenakan kondisi Adian yang tampak emosi di dalam acara tersebut). Selain pelaksanaan juga terdapat pelanggaran sopan santun yang terlaksana oleh Rocky, Putu dan Adian, namun tidak menunjukkan adanya pelanggaran maksim kesimpatisan karena semua pembicara menunjukkan rasa simpatinya pada fenomena yang sedang dibahas.

### Saran

Saran dari peneliti adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian pragmatik, khususnya kesantunan. Teori yang digunakan untuk mengungkap pelanggaran prinsip kesantunan dalam penelitian ini adalah tuturan yang melaksanakan serta melanggar teori prinsip kesantunan dari Leech. Oleh karena itu, bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang kesantunan diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan metode dan teori yang lainnya yang dapat mendukung penelitiannya. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan objek penelitian yang berbeda agar dapat mengembangkan hasil penelitian kebahasaan. *Talkshow* sebagai objek penelitian ini dapat dikembangkan dengan objek penelitian yang berbeda, seperti pada film, pada percakapan sehari-hari, dan lain-lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eelen, Gino. 2001. *A Critique of Politeness Theories*. Manchester, UK: St. Jerome Publishing
- Jumadi. 2010. *Wacana; Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, E, dkk. (2018), *Cerdas Berbahasa: Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (online) (<https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=> , diakses pada 07 Mei 2019)
- Leech, G. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. 2011. Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nisa, F. 2016. *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Wacana Tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)*. E-Journal Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran ISSN 2527-4104 Vol. 1 No. 1, 19-30, (online), (<http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/321/128>, diakses pada 07 Mei 2019)
- Rani, A. 2004. *Analisis Wacana; Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishings.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wikipedia. *Gelar Wicara*, (online), ([https://id.wikipedia.org/wiki/Gelar\\_wicara.html](https://id.wikipedia.org/wiki/Gelar_wicara.html), diakses 07 Mei 2019).